

ABSTRAK

Marif, Abdul. *Markusip: Suatu Perubahan Pola Hubungan Muda-Mudi Menuju Jenjang Perkawinan Di Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Tapanuli Selatan. Program Studi Antropologi Sosial. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan. Maret 2006.*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dianalisis secara induktif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi dan wawancara. Ada masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu: 1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan tradisi *markusip masa lalu*, dan *markusip masa kini* yang dilakukan oleh muda-mudi dalam menjalin cinta dan kasih sayang menuju jenjang perkawinan di Sipiongot? 2. Dasar-dasar pemikiran (budaya, adat, filosofis atau agama) apa saja yang mendasari adanya *markusip* dalam kehidupan masyarakat Sipiongot? 3. Faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya perubahan pola hubungan muda-mudi dalam menjalin hubungan cinta dan kasih sayang menuju jenjang perkawinan melalui *markusip* di Sipiongot? 4. Nilai-nilai apa sajakah yang masih bertahan dari *markusip masa lalu* itu, dan nilai-nilai manakah yang telah ditinggalkan dalam *markusip masa kini*? 5. Apabila tradisi *markusip* telah mulai ditinggalkan oleh warga masyarakat, bagaimanakah pola hubungan muda-mudi dalam menjalin cinta dan kasih sayang menuju jenjang perkawinan yang sedang berlangsung di Sipiongot? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan tradisi *markusip*, alasan pemikiran yang mendasarinya, faktor penyebab terjadinya perubahan, nilai-nilai yang masih bertahan dan yang telah ditinggalkan dalam tradisi itu.

Markusip adalah merupakan suatu pola hubungan muda-mudi yang dilakukan pada malam hari secara sembunyi-sembunyi. *Markusip* artinya berbisik-bisik. Pemuda yang melakukan *markusip* berada di kolong rumah, sedangkan anak gadisnya berada di dalam rumah. Dialog yang mereka lakukan dengan berbisik-bisik itu sarat dengan ungkapan berupa pantun maupun syair. Makna ungkapan itu telah sama-sama difahami oleh kedua belah pihak. Di kalangan muda-mudi Sipiongot *markusip* adalah merupakan jembatan untuk menuju jenjang perkawinan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tradisi *markusip* yang dilakukan saat ini oleh pemuda desa di Sipiongot telah mengalami perubahan. Hal-hal yang berubah itu antara lain, dialog yang dilakukan oleh si pelaku *markusip* tidak lagi menggunakan ungkapan-ungkapan berupa pantun maupun syair. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut, antara lain pengaruh modernisasi, dan persepsi sebahagian anggota masyarakat terhadap *markusip* itu sebagai pola hubungan yang klasik. Selain itu pengaruh budaya kota (*urban culture*) yang melanda desa, baik yang dibawa oleh para perantau maupun lewat siaran televisi telah turut pula mempercepat laju perubahan itu. Bahkan di beberapa desa di Sipiongot tradisi itu telah mulai ditinggalkan oleh warga masyarakat. Pola hubungan muda-mudi yang sifatnya terbuka di beberapa desa yang meninggalkan tradisi itu telah mulai berkembang. Tipe hubungan muda-mudi yang tengah berlangsung di desa-desa itu telah sama seperti pola hubungan muda-mudi di perkotaan.

ABSTRACT

Marif, Abdul. *Markusip: A Changing Pattern of Youth Relationship Toward Marriage in Sipiongot Subdistrict of Dolok District of South Tapanuli. Study Program of Social Anthropology. Postgraduate Program in State University of Medan.*

This research used qualitative method and analyzed inductively by technique of data collection through library research, observation and interview. There are some problems to formulate in this research, they are: 1. What is the description of traditional implementation of *markusip* in last and recent *markusip* practiced by the youth to build the love and affection toward marriage in Sipiongot? 2. What rationales are (cultural, custom, philosophy or religion) to underlie the presence of *markusip* in people life of Sipiongot? 3. What factors are causing the changing pattern of youth relationship in building the love and affection toward marriage through *markusip* in Sipiongot? 4. What values are to remain exist from fast *markusip*, and what values are left in recent *markusip*? 5. Has *markusip* tradition started to be abandoned by peoples, what is the relationship pattern of youth to build the love and affection toward marriage existing in Sipiongot? The objective of this research is to know the description of traditional implementation of *markusip*, the rationales, factors effecting the change, the both remaining and being abandoned values of the tradition.

Markusip is a relationship pattern of youth practiced in night time secretly. *Markusip* means whispering. The youths practicing the *markusip* stay under basement of house, while the girl stays in the house. Dialogue in whispering is usually in expression of poetry. Naturally the meanings of poetry have been understood by both parties. Among youths of Sipiongot *markusip* is a bridge toward the marriage event.

The result of research concludes that tradition of *markusip* practiced recently by youths in Sipiongot village has changed. The subject of change include: the dialogue practiced by actor of *markusip* is no longer in expression of poetry. There are some factors effecting the change, including the effect of modernization, perception of some peoples toward *markusip* is as a classical pattern. In addition the urban culture invading the village, either taken with by newcomers or via television has also contributed to a faster change. And even in some villages of Sipiongot the tradition has been, partially, abandoned by the followers. It has been replaced by a more transparent pattern of relationship in youths. The type of youth relationship developed in rural has been same as those in urban.